

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Melalui bank, kelebihan dana tersebut bisa disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan serta memberikan manfaat bagi kedua pihak. Bank menerima simpanan uang masyarakat (dana pihak ketiga) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Secara spesifik fungsi bank bisa sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan juga *agent of services* (Turmudi, 2016).

Khusus bank syariah kemunculannya di Indonesia masih relatif baru. Walaupun Indonesia sebagai sebuah negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, baru pada akhir-akhir abad ke-20 Indonesia memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal berdirinya negara Indonesia, perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (*interest system*) (Utomo, 2021).

Bank syariah sendiri merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Dengan kata lain, bank islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta

peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Rahman & Alwahidin, 2020).

Salah satu kendala yang dihadapi bank syariah adalah lambatnya proses sosialisasi sistem perbankan syariah itu. Hal ini bukan saja disebabkan oleh karena masih terbatasnya jaringan pelayanan perbankan syariah, tetapi juga karena masih kurangnya pusat-pusat kajian perbankan syariah khususnya dan ekonomi islam pada umumnya (Maguni, 2008).

Sehingga tujuan dari berdirinya bank syariah selain mendapatkan keuntungan juga bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan mendapatkan keuntungan, serta mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga sudah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat (Utomo, 2021).

Sebagai sebuah bank dengan prinsip khusus, maka bank syariah diharapkan bisa menjadi lembaga keuangan yang bisa menjembatani antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sebagai lembaga keuangan syariah yang memiliki usaha pokok yaitu menghimpun dana yang (sementara) tidak/belum dipergunakan untuk kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkannya dan layak untuk jangka waktu tertentu. Fungsi mencari dan menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank. sebab volume

dana yang dihimpun menentukan pula volume dana yang bisa dioperasikan oleh bank dalam bentuk pembiayaan (Zulfikar, 2018).

Giro wadiah dan Tabungan wadiah merupakan produk penghimpunan dana yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Akad yang digunakan adalah akad wadiah dimana nasabah menitipkan uangnya kepada bank. Ada dua jenis dalam akad wadiah, yaitu akad *wadiah yad amanah* dan akad *wadiah yad dhamanah*. Akad *wadiah yad amanah* dimana nasabah murni menitipkan uangnya kepada bank dan bank bertanggung jawab atas barang yang ditiptkan, sedangkan dalam konsep wadiah yad dhmanah, nasabah bertindak sebagai penitip/pemilik memberikan hak kepada bank untuk mengelola barang/uang yang ditiptkan untuk kegiatan produktif.

Alasan utama masyarakat atau nasabah menyimpan dana dalam bentuk simpanan wadiah adalah faktor keamanan dan memperoleh kebebasan untuk menarik uang setiap saat dan mendapatkan berkah. Selain itu, bagi masyarakat atau nasabah yang berkiblat pada prinsip syariah (*Syariah minded*) akan lebih memilih akad wadiah karena bagi hasil dianggap mengandung *gharar*, sehingga lebih aman memilih wadiah. Bank syariah menerima simpanan dari masyarakat, sehingga bank syariah wajib memelihara dana masyarakat dan melaksanakan amanat dari pihak yang menitipkannya (Kristinawati, 2018).

Laba bersih sendiri merupakan kelebihan semua pendapatan atas semua biaya untuk satu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih bisa berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi.

Laba bersih yang ketat berarti setelah seluruh potongan. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi seluruh biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap.

Tetapi ada kendala yang dihadapi oleh bank syariah dalam mencari keuntungan atau laba yakni keberadaan bank syariah yang masih terasa asing dikalangan masyarakat. Sehingga dibutuhkan waktu dan inovasi agar keberadaan bank syariah bisa diterima oleh masyarakat karena mayoritas masyarakat memiliki minat yang tinggi menggunakan jasa perbankan konvensional daripada jasa perbankan syariah. Hal ini dikarenakan minimnya wawasan masyarakat terkait bank syariah, yang mana bank syariah menjalankan usahanya tidak menerapkan bunga tetapi sistem bagi hasil (Utomo, 2021).

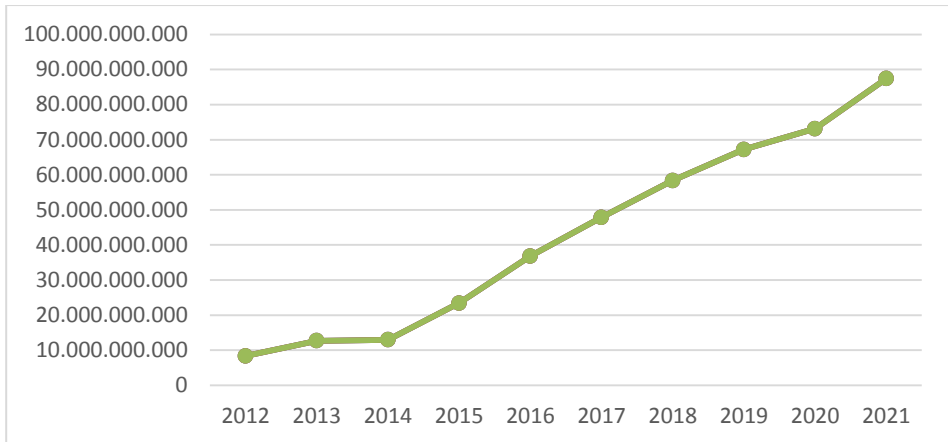
PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) yang telah mempunyai nama dalam dunia perbankan di Indonesia. Melihat potensi perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga

kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah (Arfiana, 2018).

Dilansir dari laporan tahunan Bank BCA Syariah, jumlah tabungan wadiah yang diperoleh Bank mengalami *fluktuatif* atau naik turun. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Jumlah tabungan wadiah yang diperoleh Bank pada tahun 2015 sebanyak 183.816.209.413 (dalam rupiah) kemudian ditahun 2016 sebanyak 143.843.442.507 (dalam rupiah) dan pada tahun 2017 sebanyak 153.067.526.780 (dalam rupiah).

Pertumbuhan giro wadiah yang diperoleh Bank BCA Syariah juga mengalami fluktuatif atau naik turun. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Jumlah perolehan giro wadiah di Bank BCA Syariah pada tahun 2017 sebanyak 504.336.127.710 (dalam rupiah), tahun 2018 sebesar 445.749.942.179 (dalam rupiah), dan pada tahun 2019 sebesar 803.571.969.174 (dalam rupiah).

Gambar 1.1.
Grafik Pertumbuhan Laba Bersih Bank BCA Syariah 2012-2021
(Dalam Rupiah)



Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BCA Syariah 2012-2021

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah laba bersih yang diperoleh Bank BCA Syariah tahun 2012-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Menurut Ismail (2014) semakin meningkatnya dana simpanan wadiah, maka akan semakin mendorong bank syariah untuk menyalurkan dananya melalui produk pembiayaan agar mendapatkan keuntungan (laba). apabila terdapat keuntungan dari investasi dana wadiah, maka keuntungan tersebut menjadi milik pihak bank meskipun demikian, bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah atas dana yang dititipkan di bank syariah. Besarnya bonus tidak diperjanjikan sebelumnya, akan tetapi tergantung dari kebijakan bank syariah (Pohan, 2019).

Berdasarkan teori tersebut apabila semakin banyak simpanan wadiah yang diperoleh bank maka semakin banyak pula jumlah dana yang disalurkan sehingga membuat perolehan laba juga semakin meningkat. Hal tersebut tidak sesuai dengan data yang ditemukan peneliti, dimana pada tahun 2018 jumlah simpanan wadiah yang diperoleh Bank BCA Syariah lebih sedikit dibandingkan pada tahun 2017 tetapi laba bersih yang diperoleh Bank BCA Syariah pada tahun 2018 justru lebih banyak daripada tahun 2017 yang mana seharusnya perolehan laba bersih yang didapatkan pada tahun 2018 lebih sedikit dari tahun 2017.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank BCA Syariah periode 2012-2021”.

1.2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah. Agar pembahasan ini lebih fokus dan penyampaiannya tidak meluas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti mengenai pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada PT Bank BCA Syariah yang terfokus pada dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi dua pengaruh yaitu tabungan wadiah dan giro wadiah
2. Informasi yang disajikan yaitu: pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada PT Bank BCA Syariah periode 2012-2021.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tabungan wadiah terhadap laba bersih pada PT Bank BCA Syariah periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh giro wadiah terhadap laba bersih pada PT Bank BCA Syariah periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan terhadap laba bersih pada PT Bank BCA Syariah periode 2012-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tabungan wadiah terhadap laba bersih pada PT Bank BCA Syariah periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh giro wadiah terhadap laba bersih pada PT Bank BCA Syariah periode 2012-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada PT Bank BCA Syariah periode 2012-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan pada PT Bank BCA Syariah terkait tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih yang berperan sebagai ukuran tingkat kinerja bank.

2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari

Hasil penelitian ini semoga dapat berguna dan bermanfaat sebagai bahan referensi kepustakaan IAIN Kendari khususnya pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan peneliti dibangku kuliah, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (S1) pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Kendari.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk mnghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian yakni: “pengaruh penghimpunan dana tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada PT Bank BCA Syariah periode 2012-2021”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Terkait dengan produk tabungan wadiah, Bank Syariah Menggunakan akad wadiah *yad adh-dhamanah*. Dimana nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi barang atau dana yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut (Darda, 2013). Tabungan yang dimaksud yakni di Bank BCA Syariah.

2. Giro Wadiah

Giro wadiah adalah produk penyimpanan dana yang menggunakan prinsip wadiah *yad-dhamanah* (titipan murni). Pada produk ini nasabah menitipkan dana dan bank akan

menggunakan dana tersebut dengan prinsip syariah dan menjamin akan mengembalikan titipan secara utuh dan menjamin akan mengembalikan titipan tersebut secara utuh bila sewaktu-waktu nasabah membutuhkannya (Dini, 2021). Giro wadiah yang dimaksud yakni di Bank BCA Syariah.

3. Laba Bersih

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang bisa dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan aset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk bisa beroperasi secara stabil (Pasca, 2019). Laba bersih yang dimaksud yakni di Bank BCA Syariah.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Bab ini memuat tentang kajian relevan dan landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, kerangka teori, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek

penelitian, sumber data, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Bab ini memuat uraian tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang meliputi gambaran dan sejarah perusahaan, deskripsi objek, analisis data, pembahasan atas hasil pengelolaan data.

BAB V PENUTUP Bab V yaitu bagian penutup pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah di kaji dalam bab-bab sebelumnya dan berisi saran agar penerapan kajian kedepan lebih efektif dari sebelumnya.

